BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindak kejahatan atau kriminalitas adalah suatu perbuatan yang dapat melanggar hukum atau tingkah laku yang dapat melanggar norma sosial serta undang-undang pidana, yang bertentangan dengan moral manusia dan bersifat merugikan sehingga tindakan ini sangat ditentang oleh masyarakat secara luas karena merugikan banyak orang. Dalam pandangan sosiologi, kriminalitas adalah segala bentuk tingkah laku maupun ucapan yang melanggar norma sosial, yang merugikan dan mengganggu keselamatan masyarakat baik secara ekonomi, sosial-psikologis dan lainnya (Burlian 2016: 128).

Hampir semua orang menyadari bahwa tindak kejahatan di dalam negara ini begitu banyak ragamnya. Beberapa contoh tindak kriminal yang sering terjadi di lingkungan masyarakat yaitu kekerasan, pelecehan, pembunuhan, penipuan, pencurian, dan lain sebagainya. Berbagai tindakan kriminal ini dapat merugikan siapa saja dan mengancam keselamatan maupun jiwa seseorang tanpa memandang status sosialnya. Jika hal ini tidak diatasi dengan cepat, maka akan terus menjadi suatu budaya yang akan memberikan banyak dampak negatif kepada masyarakat.

Pengarang menampilkan tindakan kriminal dalam karya sastra untuk menunjukkan bahwa kriminalitas merupakan bagian dari kehidupan sosial yang nyata, dan dari karya tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan moral yang menunjukkan akibat buruk dari tindakan jahat yang dilakukan sehingga masyarakat luas dapat berpikir lebih dalam dan berhati-hati dengan tindakan mengingat

penyebab dan dampak yang akan ditimbulkan dapat berisiko merugikan berbagai pihak dari adanya tindakan kriminalitas tersebut.

Beberapa karya sastra yang memuat tentang tema kriminalitas, seperti dalam novel Eka Kurniawan yang berjudul *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*, yang menceritakan tentang tokoh cerita yang berjuang melawan trauma psikologis akibat kejadian berupa tindakan kriminal yang ia saksikan sejak kecil (Rendra AM, 2023:1), novel Tere Liye yang berjudul *Tanah Para Bandit* yang menceritakan tentang tokoh utama perempuan dalam membasmi kejahatan dari sekelompok orang yang melakukan kejahatan secara illegal untuk mendapatkan keuntungan dari bisnis gelapnya dengan berbagai cara (Humaira Zaini P, 2024: 4), selain dari karya sastra novel, karya sastra berupa cerpen juga banyak menceritakan tentang adanya tindakan kriminal seperti dalam kumpulan cerpen *Saksi Mata* karya Seno Gumira Ajidarma, kumpulan cerpen *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak, dan berbagai kumpulan cerpen lainnya dari penulis yang berbeda dengan beragam tindakan kriminalitas di dalamnya.

Salah satu kumpulan cerpen yang di dalamnya menceritakan beberapa fenomena tindak kriminal berupa kekerasan fisik, penipuan, perbuatan curang, pencurian, pemerkosaan dan korupsi yang telah banyak terjadi dalam kehidupan masyarakat yaitu yang berjudul kumpulan cerpen *Menanam Warisan dan Kisah-Kisah Lainnya* karya Rosyid H. Dimas. Terdiri dari 14 judul cerpen yang ditulis oleh Rosyid H. Dimas. Judul cerpen-cerpen tersebut yaitu: (1) Dzikrun, (2) Kado Natal Untuk Bapak, (3) Natalia, (4) Gugur, (5) Mbah Linting, (6) Hari H, (7) Kiai Mufti, (8) Menanam Warisan, (9) Elizabeth Ingin Menjadi Nelayan, (10) Pasien Kamar No.13, (11) Biola Sarno, (12) Samin Surosentiko Tidak Mati, (13) Telur

Gajah, dan (14) Memoar Sebuah Pasola. Kumpulan cerpen *Menanam Warisan dan Kisah- Kisah Lainnya* banyak menceritakan tentang cerita yang berhadapan dengan masalah sosial dan tindak kriminal yang berhubungan dengan adat, mitos, agama, politik, cinta dan lingkungan sosial.

Kumpulan cerpen *Menanam Warisan dan Kisah - Kisah Lainnya* karya Rosyid H. Dimas banyak menceritakan nilai-nilai budaya yang dipercaya dalam suatu masyarakat, cerita-ceritanya begitu kental dengan adat, tradisi, kepercayaan, dan segala hal yang dapat berhubungan dengan tradisional. Keyakinan atau kepercayaan dalam cerpen-cerpen tersebut dapat memberikan dampak negatif berupa tindakan kriminal, seperti pada cerpen “Hari H”, suatu masyarakat dalam cerita banyak mempercayai hal-hal gaib seperti telur dan santet, dari hal tersebut mengakibatkan mereka melakukan tindak kriminal kecurangan untuk mencelakai orang lain dengan mengirimkan telur atau santet untuk mencapai keinginannya.

Kumpulan cerpen yang dinamakan dengan *Menanam Warisan dan Kisah- Kisah Lainnya*, karena adat dan keyakinan harus dijaga dan dilestarikan agar tetap tumbuh, hidup, dan selalu bermanfaat hingga nantinya diwariskan ke generasi berikutnya. Penulis tertarik untuk mengkaji isi dari kumpulan cerpen *Menanam Warisan dan Kisah- Kisah Lainnya*, karena dari cerpen-cerpen tersebut, Rosyid H. Dimas menggambarkan adanya nilai-nilai budaya dan suatu keyakinan dari suatu masyarakat menjadi permasalahan yang berkaitan dengan mitos, adat, agama, cinta, politik, dan lingkungan sosial ke dalam ceritanya hingga beberapa ceritanya terdapat adanya tindakan kriminalitas.

Rosyid H. Dimas lahir pada 18 Juli 1996 kelahiran Rembang, kota kecil di pesisir pantai utara Jawa Tengah. Ia adalah seorang sastrawan Indonesia yang telah banyak menulis cerita pendek (cerpen) dan juga puisi. Rosyid H. Dimas menempuh studi pendidikan bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ketertarikannya terhadap sastra telah dimulai sejak ia SMA dan mulai lanjut menyeriusinya saat duduk di bangku kuliah. Rosyid begitu menyenangi dunia sastra, ia juga bergabung dengan berbagai komunitas sastra seperti klub buku Yogyakarta (KBY). Rosyid telah banyak menulis karya sastra yang sebagian besar berbentuk cerita pendek (cerpen) dan puisi-puisi yang dimuat di berbagai media sastra seperti koran, baik itu koran lokal maupun koran nasional (Dalam buku kumpulan cerpen *Menanam Warisan dan Kisah- Kisah Lainnya*: 2019).

Beberapa karya sastra cerpen karya Rosyid H. Dimas yang telah di muat di berbagai media yaitu seperti cerita “Dzikrun, Memoar Sebuah Pasola, Haedes, Lelaki Aneh di Perpustakaan, Maira dan lain sebagainya. Pada tahun 2018, Rosyid terpilih menjadi salah satu emerging writers pada ajang Ubud Writers and Readers Festival (UWRF). Pada tahun 2019, kumpulan cerpen *Menanam Warisan dan Kisah- Kisah Lainnya* telah diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia (KPG, CommaBooks) pada 6 Mei tahun 2019, ini merupakan buku perdana Rosyid H. Dimas yang berisi 14 judul cerpen dengan jumlah halaman sebanyak 186 halaman, dengan beragam tema yang menarik dan berbagai macam gaya penceritaan di dalamnya. Buku perdana Rosyid H. Dimas ini menunjukkan kreativitas ide yang menarik dalam karyanya yang menggabungkan suatu tema dengan kepercayaan, adat dan tradisi.

Pada cerpen “Dzikrun” pengarang menghadirkan masalah sosial dan kriminalitas dengan adanya mitos dan kepercayaan dengan balutan magis dan fantasi. Diceritakan bahwa Dzikrun lahir dari kedua orang tua yang suka mencuri dan melakukan berbagai tindakan kejahatan lain sehingga mereka terkenal di daerahnya sebagai pencuri, setelah kematian kedua orang-tuanya, Dzikrun tak berbeda dengan kedua orang-tuanya yang juga suka mencuri. Selain mencuri, Dzikrun melakukan tindak kejahatan lain seperti memperkosa seorang perempuan yang sedang mandi. Hal ini membuat geram warga yang mengetahui hal tersebut, sehingga Dzikrun di hakimi oleh warga beramai-ramai.

Cerpen “Hari H” menceritakan dua calon pemilihan untuk kelurahan. Salah satunya diketahui telah membuat kecurangan dengan mengirimkan berbagai macam telur dan santet kepada Sarno, agar Sarno dan keluarganya celaka dan tidak bisa terpilih menjadi lurah, tetapi karena kebaikan keluarga dan warga yang memilih Sarno menjadi lurah, mereka berusaha melindungi dan menjaga rumah Sarno agar calon lurah mereka dijauhkan dari berbagai kejahatan dari lawannya.

Cerpen “Telur Gajah” menceritakan tentang seorang warga bernama Sumoyo yang tidak sengaja ketika memanen sawit di kebun. Ia menemukan telur raksasa, dinamakan telur gajah. Pak Wali Kota datang ke rumahnya dan ingin membantu mengurus dan menaikkan harga penjualan 2x lipat untuk jual beli telur gajah Sumoyo kepada Pak Gubernur. Sumoyo setuju, dengan menandatangani perjanjian di atas kertas usul Pak Wali Kota, seketika rumah Sumoyo ramai dibarengi kehadiran wartawan dan pak gubernur yang datang. Pak wali kota berusaha menaikkan harga penjualan telur gajah. Setelah acara selesai, Pak Wali Kota langsung meminta jatah bantuannya, alhasil Sumoyo merasa tertipu dengan

bantuan Pak Wali Kota yang begitu banyak meminta imbalan atas bantuannya dan Sumoyo pasrah karena imbalan tersebut telah tertulis dan ia tandatangani perjanjian di atas kertas.

Penulis menjadikan 3 cerpen yang berjudul “Dzikrun”, “Hari H”, dan “Telur Gajah” dalam kumpulan cerpen *Menanam Warisan dan Kisah- Kisah Lainnya* karya Rosyid H. Dimas untuk mengkaji dan menemukan bentuk-bentuk dan faktor-faktor pendorong terjadinya kriminalitas yang diceritakan dalam kumpulan cerpen *Menanam Warisan dan Kisah- Kisah Lainnya* dengan tinjauan sosiologi sastra. Kejadiannya begitu mirip dengan masalah sosial yang sering terjadi pada masyarakat yang kemudian mengakibatkan berbagai tindak kriminal seperti yang diceritakan dalam beberapa cerpen dalam kumpulan cerpen *Menanam Warisan dan Kisah- Kisah Lainnya*.

Di dalam penelitian ini, yang dianalisis hanya 3 cerpen saja dari 14 cerpen. Dikarenakan hanya 3 cerpen tersebut yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yang menceritakan adanya tindakan kriminalitas di dalamnya seperti kekerasan fisik, pemerkosaan, perbuatan curang, pencurian, dan penipuan serta 3 cerpen tersebut sama-sama menggambarkan adanya tindakan kriminal yang sesuai dan sedang banyak terjadi akhir-akhir ini di Jawa Tengah dan Jawa Timur, sedangkan 11 cerpen lainnya tidak diikutsertakan dalam penelitian ini karena cerita di dalamnya lebih fokus membahas isu lain seperti budaya, tradisi, keluarga, isu gender, dan lain sebagainya dalam kisah-kisah lainnya dalam buku kumpulan cerpen *Menanam Warisan dan Kisah -Kisah Lainnya*.

Penulis mengambil kumpulan cerpen *Menanam Warisan dan Kisah- Kisah Lainnya* ini sebagai objek penelitian karena adanya beberapa sebab. Pertama, cerpen ini belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain baik itu dengan teori yang sama atau analisis dari cerpennya, Karena keterbatasan akses informasi dari penulis atau kurangnya informasi dari berbagai media yang mempublikasikan karya tersebut. Karya ini merupakan karya terbaru dari penulis yang baru dikenal di dunia sastra, sehingga belum terlalu mendapatkan perhatian atau kurangnya promosi baik dari penulis dan komunitas lainnya, kemudian pada saat ini banyak faktor yang mempengaruhi seperti kurangnya minat peneliti lain yang hanya fokus kepada topik yang sedang tren dan masih belum banyak peneliti lain yang mengeksplorasi lebih jauh serta meneliti lebih lanjut karya-karya sastra yang baru dan menarik.

Kedua, terdapat adanya beberapa tindak kriminalitas di dalam 3 cerpennya yang berasal dari permasalahan masyarakat sehari-hari, yang disampaikan pengarang dengan memadupadankan nilai-nilai budaya dan suatu keyakinan dari suatu masyarakat menjadi permasalahan yang berkaitan dengan mitos, adat, agama, cinta, politik, dan lingkungan sosial ke dalam ceritanya hingga beberapa ceritanya terdapat adanya tindakan kriminalitas sehingga menarik untuk ditinjau dengan tinjauan sosiologi sastra, yang mengkaji hubungan antara sastra dengan masyarakat.

Ketiga karena menggambarkan secara langsung tindak kriminal yang begitu mirip dengan kejadian di dunia nyata dan sering terjadi di lingkungan masyarakat. Penokohan dalam cerita disajikan dengan sederhana dan mudah dipahami sehingga peristiwa yang disajikan begitu cermat dan jelas. Selain itu, penelitian ini juga membongkar apa saja masalah dari kriminalitas di dalam cerpennya dan apa saja faktor pendorong sehingga terjadinya kriminalitas.

Dengan adanya penelitian kriminalitas di dalam cerpen memiliki urgensi, yaitu: bermanfaat dalam membantu memahami bagaimana masyarakat merespons atau menggambarkan bagaimana perilaku tindak kriminal serta dapat mengetahui faktor-faktor yang menjadi dasar adanya tindakan kriminal. Melalui penelitian kriminalitas dalam cerpen ini, dapat menggali lebih dalam tentang dampak dari tindakan kriminal tersebut bagi diri sendiri dan orang lain. Kemudian dapat membuka pemahaman mengenai pesan moral yang disampaikan di dalam cerpen yang berfungsi mengedukasi serta berkontribusi pada studi sastra dan kriminologi, sehingga akan berpengaruh terhadap cara pandang pembaca terhadap kriminalitas.

Dengan adanya penelitian kriminalitas dalam cerpen, memiliki manfaat: masyarakat luas bisa memahami bagaimana penulis menggambarkan pelaku, tindak kejahatan yang dilakukan, bagaimana dampak terhadap korban dan lingkungan sosial. Dapat juga membantu dalam memahami motif dan latar belakang tindakan kriminalitas. Selain itu, dapat memberikan kontribusi dalam kriminologi dengan memberikan pandangan dari sastra tentang bagaimana masyarakat luas memahami tentang tindak kejahatan yang ada di sekitar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk-bentuk dan apa faktor pendorong terjadinya kriminalitas yang diceritakan dalam kumpulan cerpen *Menanam Warisan dan Kisah- Kisah Lainnya* karya Rosyid H. Dimas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk dan apa faktor pendorong terjadinya kriminalitas yang diceritakan dalam kumpulan cerpen *Menanam Warisan dan Kisah- Kisah Lainnya* karya Rosyid H. Dimas.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini terdapat adanya 2 manfaat, yaitu ada manfaat teoritis dan juga manfaat praktis, dengan dijelaskan di bawah ini:

Manfaat teoritis: hasil penelitiannya bermanfaat bagi perkembangan ilmu sastra terutama dalam perkembangan penelitian sosiologi sastra dalam mengangkat masalah kriminalitas di dalam cerpen. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sebagai acuan untuk penelitian dari peneliti lainnya yang berminat meneliti karya sastra dalam bentuk penelitian sosiologi sastra. Kemudian dapat menambah pengetahuan bagi peneliti lain maupun mahasiswa khususnya jurusan Sastra Indonesia dalam menganalisis karya sastra menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam bentuk kriminalitas dalam cerpen.

Sedangkan secara manfaat praktis, hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman serta dapat membantu pembaca dalam

memahami tentang permasalahan dan bentuk-bentuk kriminalitas yang terdapat dalam cerita pendek yang diteliti dengan pendekatan sosiologi sastra.

1.5 Tinjauan Pustaka

Sejauh dari pengamatan dan penelusuran penulis, penelitian mengenai kriminalitas pada kumpulan cerpen *Menanam Warisan dan Kisah- Kisah Lainnya* karya Rosyid H. Dimas dengan tinjauan sosiologi sastra ini baik dalam skripsi maupun jurnal belum ada baik itu analisis cerpennya atau menggunakan teori yang sama. Penulis hanya menemukan beberapa penelitian lain yang menggunakan karya sastra selain dari kumpulan cerpen *Menanam Warisan dan Kisah- Kisah Lainnya* sebagai objek penelitiannya yang dianalisis menggunakan tinjauan sosiologi sastra, yaitu sebagai berikut:

Suwarsih (2009), dalam skripsinya dengan judul *Kriminalitas dalam Novel Kembang Kantil Karya Senggono*, Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam novel tersebut terdapat berbagai jenis tindak kriminal, seperti kejahatan kekerasan berupa pemukulan, kejahatan ekonomi seperti pencurian dan perusakan, kejahatan terselubung yang dilakukan melalui penyalahgunaan jabatan. Faktor penyebab munculnya tindakan kriminal berasal dari dalam diri tokoh dan pengaruh lingkungan sosialnya. Penelitian memiliki perbedaan yang terletak pada objek kajian, pada penelitian Suwarsih ini berfokus pada novel, sedangkan penelitian penulis menggunakan kumpulan cerpen.

Kartika Dyah Sekarleta (2018) dengan judul skripsi *Bentuk-bentuk Kriminalitas dalam Serat Kian Coan (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat Bentuk-bentuk kriminalitas yang dijumpai yaitu rencana pembunuhan, pencurian, pembunuhan, pencurian yang disertai

kekerasan, penyuapan, pemalsuan surat, perkumpulan gelap, penggelapan uang dan sumpah palsu. Perbedaannya dalam penelitian penulis adalah karya sastra yang digunakan.

Agus Yulianto dengan artikel dalam *jurnal Undas (jurnal hasil penelitian bahasa dan sastra)* Vol 15. No 2 tahun 2019 dengan judul artikel “Unsur Kriminalitas dalam *Novel Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa bentuk kriminalitas yang terdapat yaitu kejahatan korupsi, kejahatan kekerasan berupa pengeroyokan dan pemukulan, kejahatan berupa pencucian uang, kejahatan dunia maya (cybercrime) dan kejahatan penyuapan serta kejahatan berupa perampokan atau pencurian. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya kriminalitas di dalam novel ini antara lain yaitu faktor psikologis dan ekonomi.

Aldhy Gunawan (2020) dalam skripsi dengan judul *Kriminalitas dalam Novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk tindak kriminalitas dalam novel tersebut yaitu penganiayaan, tindakan asusila dan pembunuhan. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kriminalitas yang terjadi memberikan dampak bagi korban maupun pelaku.

Uyan Saipi dengan artikel dalam *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya* Vol 11. No 1 tahun 2021 dengan judul artikel “Kriminalitas dalam Novel *Perjanjian Rahasia* Karya Sandra Brown”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ditemukan dan dijelaskan bentuk-bentuk kriminalitas seperti kekerasan fisik terhadap tokoh cerita, kekerasan psikologis dan kekerasan deprivasi seperti tidak peduli hingga

membiarkan sang tokoh anak sakit. Ditemukan faktor penyebab kriminalitas di dalam novel tersebut yaitu disebabkan faktor ekonomi dan faktor dari dalam diri.

Lita Fatmawati dengan artikel dalam *Jurnal Widyantara* Vol 1. No 1 tahun 2023 dengan judul artikel “Tindak Kriminal dalam *Teks Monolog Tolong Karya Nano Riantiarno*”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa bentuk tindak kriminalitas berbentuk kekerasan seksual, kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kejahatan penyekapan, dan kejahatan politik dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu mengkaji tentang tindak kriminalitas, bedanya terletak pada karya yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan teks monolog sedangkan penelitian penulis menggunakan karya sastra cerpen.

Mukhlis Nur Salim dengan artikel dalam *Jurnal Nuansa Indonesia Universitas Sebelas Maret* Vol 25. No 1 tahun 2023 dengan judul artikel “Masalah Kriminalitas dalam *Novel Wesel Pos* karya Ratih Kumala”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa permasalahan sosial kriminalitas banyak terjadi di kota besar seperti salah satunya kota Jakarta, dijelaskan dalam novel *Wesel Pos* tindak kriminalitas yang sering dijumpai yaitu masalah pencurian, peredaran obat-obatan terlarang, dan lain sebagainya. Faktor pendorong terjadinya masalah tersebut karena faktor ekonomi.

Wulansari Islamiah dengan artikel dalam *Jurnal Online Baradha (JOB)* Vol 19. No 2 tahun 2023 dengan judul artikel “Kejahatan dalam *Novel Logan Saka Segara Kidul* Karya Kukuh S. Wibowo (kajian sosiologi sastra)”. Dalam penelitian disimpulkan bahwa kejahatan berupa tindak kekerasan fisik berupa penganiayaan,

kekerasan psikis mengintimidasi dan mengancam dan pembunuhan telah digambarkan dalam novel serta penyebab kejahatan ada faktor internal seperti dendam, dan faktor eksternal berupa pengaruh lingkungan.

Humaira Zaini Putri (2024) dengan judul skripsi *Kriminalitas dalam Novel Tanah Para Bandit Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Dalam penelitian disimpulkan bahwa ditemukan bentuk-bentuk tindakan kriminalitas yang terjadi dalam novel *Tanah Para Bandit* karya Tere Liye adalah kejahatan pencurian, perdagangan, pembunuhan dan penyalahgunaan narkoba, pemalsuan dokumen, korupsi dan penyyuapan, serta penyelundupan. Faktor pendorong terjadinya kriminalitas yaitu berasal dari diri sendiri, faktor lingkungan dan faktor ekonomi.

Angga Wahyu Firmansyah dengan artikel dalam *Jurnal BAPALA* vol 11. No 3 tahun 2024 hlm 1-14 dengan judul artikel “Kriminalitas dalam *Novel Air Mata Api* Karya Piter Abdullah Redjalam (Kajian Sosiologi Sastra)”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kriminalitas berupa kejahatan ekonomi seperti pencurian, pemalakan, dan penyyuapan. Kemudian kriminalitas kejahatan kekerasan, kriminalitas kejahatan seksual, dan kriminalitas kejahatan politik berupa premanisme politik.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Pendapat Ahli Tentang Sosiologi Sastra

Di dalam penelitian yang berjudul *Kriminalitas dalam Kumpulan Cerpen Menanam Warisan dan Kisah- Kisah Lainnya* ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk mengetahui permasalahan manusia dalam masyarakat, yang mencerminkan keadaan sosial yang begitu mirip dengan kejadian di dunia nyata seperti tindak kriminalitas. Sosiologi

sastra ialah suatu pendekatan yang dilakukan pada karya sastra untuk memahami, menganalisis, dan menilai karya sastra dengan melihat segi-segi sosial masyarakat yang ada dalam suatu karya sastra. Oleh sebab itu, penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengkaji isi masalah kriminalitas dalam kumpulan cerpen *Menanam Warisan dan Kisah- Kisah Lainnya*.

Menurut Damono (1978:6) sosiologi sastra merupakan suatu kajian yang objektif dan ilmiah tentang manusia di dalam masyarakat, mengkaji tentang lembaga dan proses sosial. Sosiologi sastra berusaha mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana masyarakat berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial seperti masalah politik, keagamaan, perekonomian, dan lain sebagainya yang merupakan struktur sosial dengan mendapatkan penggambaran tentang cara manusia menyesuaikan diri di lingkungannya, mekanisme sosialisasi, proses pembudayaan yang menempatkan pada anggota masyarakat di tempatnya masing-masing.

Menurut Wellek dan Warren (dalam Damono 1978:3) ia mengklasifikasikan sosiologi sastra menjadi 3 yaitu: pertama sosiologi pengarang, kedua sosiologi karya sastra, dan yang ketiga sosiologi sastra dengan permasalahan pembaca dan pengaruh sosial dari karya sastra. Berikut mengenai penjelasannya:

1. Sosiologi pengarang, berhubungan dengan profesi pengarang dan institusi sastra. Masalah yang dikaji mendasari tentang latar belakang sosial, status pengarang, produksi sastra dan ideologi pengarang yang dapat dilihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar dari pembuatan karya sastra tersebut.

2. Sosiologi karya sastra, dalam tipe ini mengkaji isi karya sastra, tujuan, serta hal lain yang disampaikan secara tersirat dalam karya sastra itu sendiri serta yang berkaitan dengan masalah sosial.

3. Sosiologi pembaca, dalam tipe ini mempelajari berbagai permasalahan pembaca serta dampak sosial yang ditimbulkan dari karya sastra dan sejauh mana karya sastra tersebut tergantung atau ditentukan dari latar sosial, perkembangan dan perubahan sosial. (dalam Wiyatmi 2013:28).

Ian Watt dalam essainya dengan judul *Literature an Society* (Damono 1978: 3-4), juga membedakan sosiologi sastra yaitu menurutnya:

1. Konteks sosial pengarang. Berhubungan dengan posisi sosial sastrawan dalam masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pengarang di samping mempengaruhi isi dari karya sastranya. Hal utama yang diteliti adalah (a) bagaimana pengarang mendapatkan mata pencaharian, apakah menerima bantuan atau dari kerja rangkap, (b) profesionalisme dalam kepengarangan, sejauh mana pengarang menganggap pekerjaannya sebagai profesi mengklarifikasikan sosiologi sastra sebagai cerminan masyarakat yang mempengaruhi, (c) masyarakat apa yang dituju oleh pengarang dalam hubungan antara pengarang dan masyarakat sebab masyarakat yang dituju sering mempengaruhi bentuk dan isi dari karya sastra tersebut.
2. Sastra sebagai cermin dari masyarakat, hingga sejauh mana sastra dapat dianggap mencerminkan keadaan masyarakat pada waktu karya itu ditulis. Sastra mungkin tidak dapat dikatakan mencerminkan masyarakat pada waktu yang ditulis, karena banyak ciri-ciri dari masyarakat yang ditampilkan dalam

karya sastra itu sudah tidak berlaku pada waktu ditulis, sifat lain dari yang lain, seorang pengarang mempengaruhi penampilan faktor-faktor dalam karyanya, genre sastra merupakan sikap sosial kelompok tertentu, bahkan sikap sosial seluruh masyarakat, sastra berusaha untuk menampilkan keadaan masyarakat, namun pandangan sosial dari pengarang digunakan untuk menilai karya sastra sebagai cerminan dari masyarakat.

3. Fungsi sosial sastra. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah sampai sejauh mana nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial dan sejauh apa nilai sastra dipengaruhi oleh nilai sosial. Pada hubungan sosial sastra, terdapat 3 hal yang perlu diperhatikan yaitu sastra bertugas sebagai penghibur, sudut pandang kaum romantik dan adanya kompromi yang dicapai dengan ungkapan bahwa sastra menggunakan sesuatu dengan cara menghibur (Damono 1978: 3-4).

Berdasarkan klasifikasi sosiologi sastra di atas, yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra dari pendapat Ian Watt yaitu pada klasifikasinya yang memfokuskan kepada sastra sebagai cerminan dari masyarakat, di dalam kumpulan cerpen *Menanam Warisan dan Kisah- Kisah Lainnya* memiliki penggambaran keadaan masyarakat luas, seperti halnya dengan sosiologi sastra yang begitu berhubungan dengan manusia dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dari Ian Watt untuk mendukung penelitian ini.

1.6.2 Kriminalitas

Kriminalitas merupakan suatu perbuatan yang dapat melanggar hukum atau suatu tingkah laku yang melanggar norma sosial serta undang-undang pidana, yang

bertentangan dengan moral manusia dan bersifat merugikan. Tindakan ini sangat ditentang oleh masyarakat secara luas karena merugikan banyak orang. Dalam pandangan sosiologi, kriminalitas merupakan segala bentuk tingkah laku dan ucapan yang dapat melanggar norma sosial dan merugikan hingga dapat mengganggu keselamatan masyarakat baik secara ekonomi, sosial-psikologis dan lainnya (Burlian 2016: 128).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:760) kriminalitas adalah hal yang bersifat kriminal, perbuatan yang dapat melanggar hukum pidana. Ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kriminal atau kejahatan adalah kriminologi. Secara etimologis, Kriminologi berasal dari rangkaian kata Crime dan Logos. Crime artinya kejahatan, sedangkan Logos artinya ilmu pengetahuan. Dari dua arti ini dapat diartikan bahwa kriminologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan (Susanti 2018: 2).

1.6.3 Bentuk-Bentuk Kejahatan atau Kriminalitas

Marshall B. Clinard dan Richard Quinney (dalam Simatupang, dan Faisal 2017: 55-57) memberikan ada 8 tipe kejahatan. Tipologi kejahatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kejahatan terhadap seseorang seperti pemerkosaan dengan paksaan, penyerangan, pembunuhan serta penganiayaan terhadap anak-anak.
2. Kejahatan terhadap harta benda tertentu. Antara lain seperti pencurian toko, pemalsuan cek, perusakan dan pencurian kendaraan bermotor.
3. Kejahatan yang berkaitan dengan jabatan seperti kejahatan yang dilakukan oleh seorang pejabat yang biasa disebut dengan istilah white collar crime.

Pengertian istilah white collar crime dikemukakan oleh Sutherland adalah menunjuk pada tipe pelaku dari suatu kejahatan yaitu orang dari kelas sosial ekonomi yang tinggi melakukan pelanggaran terhadap hukum yang dibuat untuk mengatur pekerjaannya.

4. Kejahatan politik berupa pengkhianatan, sabotase, penghasutan, spionase, pemberontakan bersenjata, protes yang mengarah pada perbuatan kriminal, memihak musuh dalam perang dan lain sebagainya.
5. Kejahatan umum seperti meminum minuman keras, pelanggaran seks, perjudian, gelandangan.
6. Kejahatan biasa dapat berupa perampokan, pencurian di malam hari, dan pencurian dengan perusakan.
7. Kejahatan yang terorganisasi seperti manipulasi.
8. Kejahatan yang menjadi mata pencaharian seseorang seperti pemalsuan, pencopetan, peniruan (Simatupang, dan Faisal 2017: 55-57)

1.6.3.1 Pencurian

Pencurian merupakan salah satu tindak kejahatan yang merugikan karena melibatkan kehilangan harta benda milik orang lain. Telah diatur dalam buku kitab undang-undang pidana (KUHP) yang membahas dan mengatur hukuman tentang pencurian pada pasal 362 yang menguraikan bahwa “barang siapa mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam karena pencurian, dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau pidana denda paling banyak sembilan ratus rupiah”, dan dalam hal pencurian ternak diatur dalam pasal 363 dengan ancaman pidana paling lama tujuh tahun.

1.6.3.2 Pemerkosaan

Pemerkosaan merupakan salah satu tindakan kriminal atau kejahatan yang melanggar kesusilaan, karena pemerkosaan dilakukan oleh pelaku secara paksa atau tanpa persetujuan terhadap korban dengan melibatkan hubungan seksual. Seperti yang telah dijelaskan dan diatur dalam buku kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) yang membahas dan mengatur hukuman tentang salah satu kejahatan terhadap kesusilaan yaitu tentang pemerkosaan pada pasal 285 yang berbunyi: “barang siapa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa seorang wanita bersetubuh dengan dia di luar perkawinan, diancam karena melakukan perkosaan dengan pidana penjara paling lama dua belas tahun”.

1.6.3.3 Kekerasan Fisik dengan Sengaja atau Penganiayaan

Tindakan kriminal berupa kekerasan atau penganiayaan pada umumnya dilakukan untuk melukai korban secara fisik dengan sengaja, yang dari kekerasan tersebut dapat bertujuan untuk melukai korban atau menghilangkan nyawa korban. Seperti yang telah diatur dan diuraikan dalam kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) yang menjelaskan dan mengatur hukuman tentang penganiayaan terdapat pada pasal 351 yaitu (1) penganiayaan diancam dengan pidana penjara paling lama dua puluh tahun delapan bulan (2) perbuatan yang mengakibatkan luka-luka berat, yang bersalah diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun.

Pada pasal 353 menjelaskan tentang “(1) penganiayaan dengan rencana lebih dahulu, diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun (2) jika perbuatan itu mengakibatkan luka-luka berat, yang bersalah dikenakan pidana penjara paling lama tujuh tahun”, dan pada pasal 354-355 yang juga mengatur

tentang hukuman melukai berat orang lain dengan sengaja dan direncanakan, diancam melakukan penganiayaan berat. Pada pasal 358 dijelaskan bahwa “beberapa orang yang sengaja turut terlibat dalam penyerangan atau perkelahian dengan menyebabkan luka-luka berat, di pidana penjara paling lama dua tahun delapan bulan”.

1.6.3.4 Perbuatan Curang

Perbuatan curang merupakan salah satu tindakan kriminal berupa tindakan tidak jujur dengan cara menipu atau merugikan orang lain dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau untuk terhindar dari kerugian. Perbuatan curang ini melanggar hukum, seperti yang telah diatur dalam kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) yang menjelaskan dan mengatur hukuman tentang perbuatan curang pada pasal 378 yang berbunyi: “barang siapa dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, dengan memakai nama palsu atau martabat palsu, dengan tipu muslihat, ataupun rangkaian kebohongan, menggerakkan orang lain untuk menyerahkan barang sesuatu kepadanya, atau supaya memberi hutang maupun menghapuskan piutang diancam karena penipuan dengan pidana penjara paling lama empat tahun”.

1.6.3.5 Penipuan dan Korupsi

Penipuan adalah salah satu tindakan kriminal yang melanggar hukum karena bermaksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan cara tidak jujur/menipu atau berbohong dan dapat merugikan orang lain. Tindakan kriminal berupa penipuan juga telah diatur dalam kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) dalam bab yang membahas tentang perbuatan curang, diatur dan dijelaskan

dalam pasal 378 yaitu “barang siapa yang menguntungkan diri dengan cara melawan hukum, dengan tipu muslihat ataupun dengan rangkaian kebohongan di pidana penjara paling lama empat tahun”.

Sedangkan korupsi adalah salah satu tindakan kriminal yang merugikan harta maupun orang lain/bersama karena dengan sengaja mengambil sesuatu baik berupa uang maupun fasilitas lainnya yang bukan haknya secara tidak sah, biasanya dilakukan oleh seseorang yang memiliki jabatan. Diatur dalam kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) pada bab kejahatan jabatan pasal 423 yaitu berbunyi: “Seorang pejabat dengan maksud menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, dengan menyalahgunakan kekuasaannya, memaksa seseorang untuk memberikan sesuatu, untuk membayar atau menerima pembayaran dengan potongan atau untuk mengerjakan sesuatu bagi dirinya sendiri, diancam dengan pidana penjara paling lama enam tahun”.

1.6.4 Faktor Pendorong Terjadinya Kriminalitas

Faktor yang menimbulkan atau memicu kejahatan menurut (Nelvitia, dkk, 2017:106-108) secara umum dapat terbagi dalam 2 bagian, yaitu:

1. Faktor Internal atau Intern (faktor yang terdapat dalam diri individu). Faktor ini dapat dilihat secara khusus dari diri individu-individu serta dapat dicari pada hal-hal yang mempunyai hubungan dengan kejahatan, yang dapat dilihat dari:

- a. Sifat-sifat umum dari individu. (1) Seperti umur, setiap saat manusia dapat berbuat kejahatan. (2) Sex, pria lebih mungkin berbuat jahat dari pada wanita. (3) Kedudukan individu dalam masyarakat. (4) Pendidikan individu, hal ini mempengaruhi keadaan jiwa dan tingkah laku. (5) Masalah rekreasi/hiburan

individu, kurang perhatian pada rekreasi dapat menimbulkan kejahatan dalam masyarakat. (6) Agama individu yang merupakan unsur pokok untuk membimbing manusia ke jalan yang baik dan benar.

b. Sifat-sifat khusus yang berasal dari individu seperti kelakuan menyimpang, yaitu:

(1) rendahnya kesehatan mental atau tidak dapatnya seseorang berfungsi dan berperan sosial dengan baik dalam masyarakat yang dapat menimbulkan kejahatan.

(2) daya emosional, apabila perasaan itu tidak mencapai keseimbangan atau bertentangan dengan yang dikehendakinya.

2. Faktor Eksternal atau Ekstern (faktor yang berada di luar diri individu). Masalah dari faktor ekstern menentukan perbuatan suatu individu ke arah kejahatan. Faktor ekstern dapat meliputi: Waktu terjadinya kejahatan, tempat kejahatan, keadaan dari keluarga dalam hubungannya dengan kejahatan (Nelvitia dkk, 2017: 106-108).

1.7 Metode Dan Teknik Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara kerja untuk memahami dan mempelajari objek-objek penelitian. Metode dan teknik penelitian begitu dibutuhkan agar terwujudnya tujuan penelitian. Metode penelitian berfungsi untuk memudahkan menemukan masalah dalam penelitian. Maksudnya adalah dengan adanya metode penelitian, peneliti dapat dengan mudah memecahkan dan menyelesaikan masalah yang ada di dalam penelitiannya. Menurut Endraswara (2003: 8), tanpa adanya metode, penelitian sastra hanya sekedar membaca saja untuk kenikmatan semata. Bahkan membaca sastra hanya sekedar hobi. Akan tetapi penelitian sastra lebih dari pada itu karena penelitian sastra memerlukan paradigma yang lebih tertata rapi.

Terkait dengan hal tersebut, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut (Abdussamad, 2021:81) metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data-data yang mendalam, dan data-data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya dan data-data pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Awal mulanya data dideskripsikan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsur atau pokok-pokok permasalahannya, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra, bahkan diperbandingkan, hingga pada akhirnya akan dihasilkan dalam bentuk data-data yang tertulis.

Teknik yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif, data penelitian kualitatif dalam pandangan kriminologi digunakan untuk menganalisis data berupa cerpen seperti kata, kalimat, gambar dan bukan yang dalam bentuk angka (Abdussamad, 2021:84). Teknik dalam penelitian ini dilakukan agar penelitian memberikan gambaran yang jelas, akurat, rinci dan sistematis yang berhubungan dengan kriminalitas yaitu bentuk tindak kriminal yang ada dalam cerpen *Menanam Warisan dan Kisah- Kisah Lainnya*. Adapun Langkah-langkah pengambilan dan analisis data yang akan dilakukan yaitu:

- 1.) Proses pengumpulan data: Membaca kumpulan cerpen secara keseluruhan dan berulang agar dapat dipahami dan dikumpulkan apa saja masalah serta bentuk-bentuk kriminalitas yang di dalam kumpulan cerpen *Menanam Warisan dan Kisah- Kisah Lainnya* karya Rosyid H. Dimas.
- 2.) Teknik analisis data: setelah membaca dan menemukan data yang mengandung tindakan kriminalitas beserta faktor pendorong dengan teknik baca dan catat. Dilakukan penandaan terhadap isi yang terkait dengan

pembahasan agar memudahkan peneliti dalam mencari data yang diperlukan. kemudian dianalisis data secara intrinsik. Melakukan tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

- 3.) Memeriksa kembali data, kemudian mengidentifikasi, mengkategorikan, melakukan analisis, serta menyimpulkan hasil data penelitian.
- 4.) Teknik penyajian Data: data yang telah dikumpulkan dan telah dianalisis disajikan secara informal (naratif) dan disusun dalam bentuk laporan. Kesimpulan hasil kajian dijelaskan pada bab 3 yang merupakan jawaban dari pertanyaan bab 1.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab, ditulis dalam sistematika penulisan yang terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Analisis unsur intrinsik yang terdiri atas tokoh dan penokohan, alur, latar, konflik, tema, sudut pandang dan gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Menanam Warisan dan Kisah- Kisah Lainnya* karya Rosyid H. Dimas.

Bab III: Bentuk-bentuk dan faktor pendorong terjadinya kriminalitas yang diceritakan dalam kumpulan cerpen *Menanam Warisan dan Kisah- Kisah Lainnya* karya Rosyid H. Dimas

Bab IV: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.